

Pengaruh Model *Role Play* terhadap Minat Baca dan Kemampuan Bercerita Siswa Kelas 5 SDN 2 Tugu Tahun Pelajaran 2025/2026

Kusnadi^{1*}, Basuki², Tukiyo³

¹⁻³Universitas Widya Dharma Klaten, Indonesia

Email: hasankusnadi.kh@gmail.com¹, unwidhabasuki@gmail.com², tukiyo@unwidha.ac.id³

Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara, Macanan, Karanganom, Kec. Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57438

*Penulis Korespondensi: hasankusnadi.kh@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of the role-play learning model on the reading interest and storytelling skills of fifth-grade students at SDN 2 Tugu during the 2025/2026 academic year. A quantitative approach was used with a quasi-experimental design involving 24 students as a saturated sample. Data were collected through a Likert-scale reading interest questionnaire and storytelling skill assessments via pretests and posttests. Data analysis employed a MANOVA test after normality and homogeneity assumptions were met. The results indicate that the role-play model significantly influences reading interest with a significance level of $p < 0.01$. Additionally, there was a significant effect on students' storytelling skills with $p < 0.01$, as well as a simultaneous effect on both variables. Thus, the role-play model is effective in Indonesian language instruction for enhancing reading interest and storytelling skills among elementary school students. The implications of this study recommend the implementation of role-play as an active learning strategy in elementary schools to optimally improve students' language skills in the early grades.*

Keywords: *Elementary School Students; MANOVA; Reading Interest; Role-Play Model; Storytelling Ability.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *role play* terhadap minat baca dan kemampuan bercerita siswa kelas V SDN 2 Tugu tahun pelajaran 2025/2026. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen semu terhadap 24 siswa sebagai sampel jenuh. Data diperoleh melalui angket minat baca skala Likert serta penilaian keterampilan bercerita melalui *pretest* dan *posttest*. Analisis data menggunakan uji MANOVA setelah uji normalitas dan homogenitas terpenuhi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *role play* berpengaruh signifikan terhadap minat baca dengan nilai signifikansi $p < 0,01$. Selain itu, terdapat pengaruh signifikan terhadap kemampuan bercerita siswa dengan $p < 0,01$, serta pengaruh simultan terhadap kedua variabel tersebut. Dengan demikian, model *role play* efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan bercerita siswa sekolah dasar. Implikasinya penelitian ini merekomendasikan penerapan *role play* sebagai strategi pembelajaran aktif di sekolah dasar untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa secara optimal di kelas dasar.

Kata Kunci: Kemampuan Bercerita; MANOVA; Minat Baca; Model Permainan Peran; Siswa Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, baik dalam aspek menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, kemampuan bercerita merupakan keterampilan yang menuntut keberanian, kelancaran, penguasaan kosakata, serta kepercayaan diri. Namun, dalam praktiknya, kemampuan bercerita sering kali masih rendah terutama siswa di pada tingkat dasar. Banyak siswa yang belum mampu menyampaikan ide secara runtut, menggunakan bahasa yang efektif, serta keseulitan mengekspresikan perasaan dan bercerita dengan baik.

Menurut Tarigan (2013) Keterampilan berbicara tidak dapat berkembang secara maksimal apabila proses pembelajaran hanya bersifat teoritis dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara aktif. Padahal, pembelajaran Bahasa Indonesia seharusnya menjadi wahana bagi siswa untuk berlatih berbahasa melalui kegiatan nyata yang menyenangkan dan bermakna (Hamalik, 2019). Salah satu model pembelajaran yang dapat memfasilitasi hal tersebut adalah model *role play* (bermain peran) (Joyce & Weil, 2011).

Menurut Andini & Prasetyo (2022) model *role play* memberikan kesempatan kepada siswa untuk memerankan tokoh atau situasi tertentu dalam sebuah cerita. Melalui kegiatan bermain peran, siswa belajar mengembangkan imajinasi, mengungkapkan gagasan secara lisan, serta menyesuaikan ekspresi dan intonasi dengan karakter yang diperankan. Kegiatan ini bukan hanya meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, empati, dan kerja sama antarsiswa (Sukardi, 2021). Dengan demikian, penerapan model *role play* diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan bercerita secara lebih alami dan menyenangkan.

Selain model pembelajaran, minat baca siswa juga berperan penting dalam kemampuan bercerita. Siswa yang memiliki minat baca tinggi biasanya lebih kaya kosakata, memiliki imajinasi yang luas, serta lebih mudah memahami struktur cerita (Habibie & Mardiana, 2025). Buku bacaan menjadi sumber inspirasi bagi siswa dalam menyusun alur cerita maupun memahami karakter tokoh. Namun, kenyataannya, minat baca siswa sekolah dasar masih tergolong rendah (Rahmawati & Dewi, 2024). Banyak siswa yang lebih tertarik pada hiburan digital daripada membaca buku, sehingga pengetahuan dan ide-ide yang dimiliki menjadi terbatas.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 2 Tugu, diketahui bahwa siswa kelas V dengan jumlah siswa 24, dengan rincian siswa laki-laki 12 siswa perempuan 12, kemampuan bercerita siswa tersebut masih perlu ditingkatkan. Dari jumlah tersebut 60% siswa belum mampu menyampaikan cerita dengan runtut, ekspresif, dan percaya diri, dan 55% dari jumlah siswa tersebut minat bacanya masih rendah.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa serta menumbuhkan minat belajar dan membaca. Model *role play* dipandang relevan karena menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, sekaligus melatih mereka berbicara dalam konteks sosial yang nyata. Jika model *role play* diterapkan dengan dukungan minat baca yang baik, maka diharapkan akan terjadi peningkatan signifikan pada kemampuan bercerita siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Model *Role play* Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Bercerita Siswa Kelas 5 SDN 2 Tugu Tahun Pelajaran 2025/2026.”

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *role play* terhadap minat baca dan kemampuan bercerita siswa. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan analisis data bersifat statistik dan bertujuan untuk menguji hipotesis.

Penelitian ini melibatkan 1 variabel bebas, yaitu model *role play* (X) terhadap dua variabel terikat, yaitu minat baca (Y₁) dan kemampuan bercerita (Y₂).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Tugu, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian direncanakan berlangsung selama semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026, yaitu mulai dari bulan Juli hingga November 2025, mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, hingga analisis data.

Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga jenis variabel, yaitu variabel bebas (independen) berupa model *role play* (X), serta variabel terikat (dependen) yaitu minat baca siswa (Y₁) dan kemampuan bercerita siswa (Y₂). Hubungan antarvariabel tersebut menunjukkan bahwa model *role play* diduga berpengaruh, baik secara sendiri maupun bersama, terhadap minat baca dan kemampuan bercerita siswa.

Definisi Operasional Variabel

Metode *role play* atau bermain peran merupakan metode pembelajaran aktif yang memberi kesempatan siswa memerankan situasi nyata secara dramatik. Menurut Huda (2023), *role play* membantu siswa memahami materi melalui pengalaman langsung dengan memerankan tokoh sesuai konteks pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga mempraktikkan nilai, sikap, dan keterampilan komunikasi. Menurut Sugiyono (2022), metode ini efektif diterapkan dalam pembelajaran yang menuntut pemahaman sosial, bahasa, dan pengambilan keputusan. Dalam praktiknya, siswa terkadang terlalu larut dalam peran hingga melupakan alur cerita, namun hal tersebut menunjukkan

antusiasme dalam proses belajar. Minat baca merupakan dorongan psikologis yang membuat seseorang terdorong membaca secara sukarela dan berkesinambungan. Menurut Arifin & Puspitasari (2023), indikator minat baca meliputi rasa ingin tahu terhadap isi bacaan, frekuensi membaca di luar tugas sekolah, kemampuan memahami isi bacaan, serta kebiasaan mencari bahan bacaan tambahan untuk memperluas wawasan. Penelitian Habibie & Mardiana (2025) juga menegaskan pentingnya lingkungan keluarga, seperti dukungan orang tua menyediakan buku, kebiasaan membaca bersama anak, dan pemberian teladan membaca di rumah. Sementara itu, kemampuan bercerita dinilai oleh guru melalui *pretest* dan *posttest*, sedangkan peneliti hanya mengambil data dari daftar nilai guru pada materi kemampuan bercerita.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 2 Tugu tahun pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 24 siswa. Karena jumlah populasi kurang dari 100 siswa, penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2022), sampel jenuh atau census sampling digunakan ketika jumlah populasi relatif kecil sehingga semua anggota dapat dijadikan responden tanpa pengecualian. Dengan teknik ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai fenomena yang diteliti tanpa proses generalisasi yang rumit. Riduwan (2021) menyatakan bahwa sampel jenuh cocok digunakan pada populasi yang kecil dan homogen. Selain itu, Arikunto (2019) menjelaskan bahwa apabila jumlah subjek kurang dari 100, sebaiknya seluruh populasi dijadikan sampel agar hasil penelitian lebih akurat dan terpercaya. Dengan demikian, seluruh siswa kelas V yang berjumlah 24 siswa dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi variabel minat baca dan kemampuan bercerita. Pada variabel minat baca, teknik yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2022), angket merupakan teknik pengumpulan data melalui seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dijawab responden sesuai kondisi dirinya. Penggunaan angket dipilih karena mampu menjangkau banyak responden dalam waktu singkat dan menghasilkan data kuantitatif yang terukur. Riduwan (2021) menyatakan bahwa angket dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesenangan, kebiasaan, dan motivasi siswa dalam membaca. Alat pengumpulan data pada variabel ini berupa *pretest* dan *posttest* menggunakan angket skala Likert 4 poin yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Menurut Arikunto (2013), angket efektif digunakan untuk mengukur minat karena mampu

menggambarkan sikap, kebiasaan, dan preferensi peserta didik, sedangkan menurut Riduwan (2021), skala Likert efektif digunakan untuk mengukur sikap, minat, dan motivasi. Sementara itu, pada variabel kemampuan bercerita, peneliti tidak menyusun instrumen sendiri, melainkan menggunakan data hasil penilaian guru berupa *pretest* dan *posttest* dalam bentuk *performance test* atau tes keterampilan bercerita yang dinilai langsung oleh guru. Sesuai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan sehingga hasil penilaian guru dapat digunakan sebagai data resmi yang sah. Arikunto (2013) juga menjelaskan bahwa data resmi merupakan data yang diperoleh melalui prosedur formal dan dilakukan oleh pihak yang berwenang, sehingga hasil penilaian guru layak digunakan sebagai dasar penelitian pendidikan.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2019), validitas instrumen dapat diuji melalui validitas isi menggunakan pendapat ahli (*expert judgment*) serta validitas empiris dengan mengujicobakan instrumen kepada responden di luar sampel penelitian. Pada penelitian ini, instrumen yang divalidasi adalah angket minat baca berupa *pretest* dan *posttest*. Validasi isi dilakukan oleh tiga orang ahli karena menurut Arikunto (2019), penggunaan tiga ahli dinilai mampu memberikan penilaian yang lebih objektif dan seimbang. Sementara itu, uji validitas empiris dilakukan di luar sampel penelitian, yaitu pada siswa kelas V SDN 1 Pogung. Adapun pada variabel kemampuan bercerita, data *pretest* dan *posttest* berupa *performance test* atau tes keterampilan yang dinilai langsung oleh guru (Nurgiyantoro, 2018). Berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, hasil penilaian guru termasuk sumber data resmi sehingga tidak memerlukan validasi instrumen tambahan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui hasil penelitian yang telah diperoleh dari responden. Data yang terkumpul diolah untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2019), analisis data merupakan proses mengelompokkan data berdasarkan variabel, melakukan perhitungan statistik, dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka hasil pengukuran instrumen penelitian. Pengolahan data dilakukan menggunakan Microsoft Excel karena mampu menghitung analisis statistik secara cepat dan akurat. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel model *role play*, minat baca,

dan kemampuan bercerita melalui nilai rata-rata, nilai tertinggi, dan nilai terendah yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Menurut Nazir (2014), analisis deskriptif bertujuan menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa membuat generalisasi yang lebih luas. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Oleh karena itu, uji prasyarat seperti normalitas dan homogenitas tidak dilakukan karena data dianggap telah mewakili keseluruhan populasi sesuai pendapat (Sugiyono, 2019). Untuk menguji pengaruh model *role play* terhadap minat baca dan kemampuan bercerita digunakan teknik *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA), yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel independen terhadap dua variabel dependen secara simultan. Menurut Sugiyono (2019), perubahan variabel terikat dapat diketahui melalui perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sedangkan apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka H_0 diterima.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen pengambilan data minat baca baik pretes maupun postes dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas dengan menggunakan kelas kontrol di luar populasi, yaitu menggunakan murid-murid kelas 5 SDN 2 1 Pogung.

Uji Validitas

Uji validitas kita menggunakan dua uji, yaitu validitas empirik dan validitas ahli untuk mengukur validitas materi (Azwar, 2017). Uji validitas empirik dilaksanakan pada murid kelas 5 SDN 1 Pogung pada tanggal 2 November 2025, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen *Pretest* Minat Baca.

Item Soal	Nilai Signifikansi	Analisis	Valid / Tidak Valid
A	<0,01	Nilai signifikansi di bawah 0,05	Valid
B	<0,01	Nilai signifikansi di bawah 0,05	Valid
C	<0,01	Nilai signifikansi di bawah 0,05	Valid
D	<0,01	Nilai signifikansi di bawah 0,05	Valid
E	<0,01	Nilai signifikansi di bawah 0,05	Valid
F	<0,01	Nilai signifikansi di bawah 0,05	Valid
G	<0,01	Nilai signifikansi di bawah 0,05	Valid

Berdasarkan tabel di atas instrumen *pretest* minat baca semua item soal dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas ahli pada Instrumen *Pretest* Minat Baca.

Nama Ahli	Hasil Uji Validitas	Keterangan
Yusuf Dwi Nugraha, M.Pd	Valid	
Tuning Sri Lestari, M.Pd	Valid	
Nurur Rubingah, M.Pd	Valid	
Kesimpulan	Semua ahli menyatakan valid, maka instrumen dinyatakan VALID	

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen *Posttest* Minat Baca.

Item Soal	Nilai Signifikansi	Analisis	Valid / Tidak Valid
A	<0,01	Nilai signifikansi di bawah 0,05	Valid
B	0,029	Nilai signifikansi di bawah 0,05	Valid
C	<0,01	Nilai signifikansi di bawah 0,05	Valid
D	<0,01	Nilai signifikansi di bawah 0,05	Valid
E	<0,01	Nilai signifikansi di bawah 0,05	Valid
F	<0,01	Nilai signifikansi di bawah 0,05	Valid
G	<0,01	Nilai signifikansi di bawah 0,05	Valid

Dari tabel di atas diperoleh hasil dari tujuh soal, lima dinyatakan valid dan dua dinyatakan tidak valid. Instrumen tetap digunakan hanya saja, karena mayoritas soal.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Ahli Pada Instrumen *Posttest* Minat Baca.

Nama Ahli	Hasil Uji Validitas	Keterangan
Yusuf Dwinugraha, M.Pd	Valid	
Tuning Sri Lestari, M.Pd	Valid	
Nurur Rubingah, M.Pd	Valid	
Kesimpulan	Semua ahli menyatakan valid, maka instrumen dinyatakan VALID	

Dari hasil uji validitas empirik dan validitas ahli maka Instrumen *Posttest* Minat Baca dan Instrumen *Posttest* Minat Baca dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Berikut adalah hasil analisis uji reliabilitas instrumen *pretest* minat baca.

Reliability Analysis

Scale Reliability Statistics	
Cronbach's α	
scale	0.937

Gambar 1. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Instrumen *Pretest* Minat Baca.

Dari hasil analisis menggunakan jamovi, didapatkan nilai *cronbach's alfa* 0,937, dan berada di atas 0,70 maka instrumen *pretest* minat baca dinyatakan reliabel.

Sedangkan analisis uji reliabilitas pada instrumen *posttest* minat baca sebagai berikut:

Reliability Analysis

Scale Reliability Statistics	
	Cronbach's α
scale	0.829

Gambar 2. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Pada Instrumen *Posttest* Minat Baca.

Dari hasil analisis menggunakan jamovi, didapatkan nilai *cronbach's alfa* 0,829, dan berada di atas 0,70 maka instrumen *posttest* minat baca dinyatakan reliabel.

Uji Prasyarat

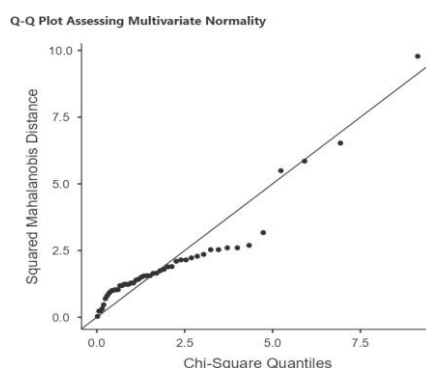
Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis dari *software* jamovi pada analisis manova, diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Shapiro-Wilk Multivariate Normality Test	
W	p
0.952	0.049

Gambar 3. Hasil Analisis Normalitas Jamovi.

Dengan metode Shaphiro-Wilk diperoleh p hitung 0,049, p hitung $>0,05$ maka data memenuhi syarat asumsi normal atau terdistribusi secara normal.



Gambar 4. Diagram Persebaran Data pada Jamovi.

Diagram di atas menunjukkan persebaran data secara normal.

Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil analisis dari *software* jamovi pada analisis manova, diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Box's Homogeneity of Covariance Matrices Test		
χ^2	df	p
2.04	3	0.563

Gambar 5. Hasil Analisis Homogenitas Jamovi.

Dengan metode *Box's Homogeneity of Covariance Matrices* Tes diperoleh p hitung sebesar 0,563, P-hitung $> 0,05$ maka data memenuhi syarat asumsi bahwa data homogen.

Dari hasil analisis uji normalitas dan homogenitas menggunakan *software* jamovi dengan analisis mancova, data memenuhi syarat asumsi normalitas dan homogenitas, maka data bisa dilanjutkan untuk uji hipotesis menggunakan uji Manova (*multivariate analysis of variance*).

Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat atau uji asumsi klasik maka bisa dilakukan pengujian hipotesis dengan uji Manova (*multivariate analysis of variance*) menggunakan *software* jamovi (Ghozali, 2018). (1) H_1 : Terdapat pengaruh signifikan model *role play* terhadap minat baca siswa kelas V SDN 2 Tugu tahun pelajaran 2025/2026. Berdasarkan pengujian statistik dengan menggunakan metode Manova (*multivariate analysis of variance*) didapatkan hasil analisis p-hitung $< 0,01$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan model *role play* terhadap minat baca siswa kelas V SDN 2 Tugu tahun pelajaran 2025/2026, sehingga menerima H_1 dan menolak H_0 . (2) H_2 : Terdapat pengaruh signifikan model *role play* terhadap kemampuan bercerita siswa kelas V SDN 2 Tugu tahun pelajaran 2025/2026 (Johnson & Miller, 2021). Berdasarkan pengujian statistik dengan menggunakan metode Manova (*multivariate analysis of variance*) didapatkan hasil analisis p-hitung $< 0,01$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan model *role play* terhadap kemampuan bercerita siswa kelas V SDN 2 Tugu tahun pelajaran 2025/2026, sehingga menerima H_2 dan menolak H_0 . (3) H_3 : Terdapat pengaruh simultan model *role play* terhadap minat baca dan kemampuan bercerita siswa kelas V SDN 2 Tugu tahun pelajaran 2025/2026. Berdasarkan pengujian statistik dengan menggunakan metode Manova (*multivariate analysis of variance*) didapatkan hasil analisis p-hitung $< 0,01$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan Terdapat pengaruh simultan model *role play* terhadap minat baca dan kemampuan bercerita siswa kelas V SDN 2 Tugu tahun pelajaran 2025/2026, sehingga menerima H_3 dan menolak H_0 .

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh model *role play* terhadap minat baca dan kemampuan bercerita siswa kelas V SDN 2 Tugu tahun pelajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa model *role play* terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat baca siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji hipotesis menggunakan analisis Manova yang memperoleh nilai signifikansi $p < 0,01$, sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Selain itu, model *role play* juga memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap kemampuan bercerita siswa. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,01$, sehingga H_2 diterima dan H_0 ditolak. Secara simultan, model *role play* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat baca dan kemampuan bercerita siswa secara bersama-sama. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Manova dengan nilai signifikansi $p < 0,01$, sehingga H_3 diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR REFERENSI

- Andini, S., & Prasetyo, B. (2022). Pengaruh Bermain Peran terhadap Kemampuan Bercerita Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Dasar*, 10(1), 45–56.
- Arifin, Z., & Puspitasari, R. (2023). *Psikologi Minat Baca Anak Sekolah Dasar*. Deepublish.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2017). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habibie, A., & Mardiana, S. (2025). Faktor Lingkungan terhadap Minat Baca Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Literasi Dasar*, 3(1), 35–45.
- Hamalik, O. (2019). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Huda, M. (2023). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Johnson, L., & Miller, K. (2021). Enhancing Storytelling Skills through Reading Motivation and Role Play Activities. *International Journal of Elementary Education*, 10(2), 45–53.
- Joyce, B., & Weil, M. (2011). *Models of Teaching*. Allyn and Bacon.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. BPFE.
- Rahmawati, I., & Dewi, T. (2024). Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Bercerita Siswa SD. *Jurnal Literasi Anak Indonesia*, 4(1), 56–67.
- Riduwan. (2021). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R\&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sukardi, A. (2021). *Psikologi Pendidikan Anak Sekolah Dasar*. Rajawali Pers.
- Tarigan, H. G. (2013). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.